|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mitra / Pengelola | Lokasi | Jenis Pohon | Produk Olahan |
| 1 | Badan Eksekutif Mahasiswa X | Dukuh kenteng, sentolo, Kulon Progo | Sengon | Kayu-kayuan |
| 2 | Lembaga Penyelamat Lingukungan | Kalimantan | Damar | Getah dan resin |
| 3 | WWFF | Sumatera barat | Kulit manis / Kayu manis (*Cinnamomum* spp) | Rempah-rempah |
| 4 | FFWW | Aceh | Pohon Pala | Buah-buahan |
| 5 | FEO | Sumba | Cendana | Obat-obatan |

**Dukuh kenteng, sentolo, Kulon Progo**

Lokasi : Dukuh kenteng, Sentolo, Kulon Progo

Pohon : Sengon

**Stats**

**Donatur : 70**

**Pohon Ditanam : 90**

**Emisi Karbon :** 246,422

**Sekilas tentang Dukuh kenteng, Sentolo, Kulon Progo**

Tempat penanaman pohon di kulon progo

**(Halaman Pohon Sengon)**

Donasi : 150.000,- / Pohon

Periode adopsi : 5 tahun

Lokasi : Dukuh kenteng, Sentolo, Kulon Progo

**20** pohon tersisa

**Kalimantan Selatan**

Lokasi : Martapura, Kalimantan Selatan

Pohon : Damar

**Stats**

**Donatur : 75**

**Pohon : 78**

**Emisi Karbon :** 246,422

**Sekilas tentang Martapura**

Tempat penanaman pohon di Martapura

**(Halaman Pohon Damar)**

Donasi : 150.000,- / Pohon

Periode adopsi : 5 tahun

Lokasi : Kalimantan

Telah tertanam **115 pohon** disponsori **90** orang

**50** pohon tersisa

**Sumatra Barat**

Lokasi : Kerinci, Sumatera Barat

Pohon : Kulit manis / Kayu manis (*Cinnamomum* spp)

**Stats**

**Donatur : 90**

**Pohon : 100**

**Emisi Karbon :** 246,422

**Sekilas tentang Kerinci**

Tempat penanaman pohon di Kerinci

**(Halaman Pohon Damar)**

Donasi : 150.000,- / Pohon

Periode adopsi : 5 tahun

Lokasi : Kalimantan

Telah tertanam **115 pohon** disponsori **90** orang

**50** pohon tersisa

**Aceh**

Lokasi : Aceh Selatan

Pohon : Pala

**Stats**

**Donatur : 90**

**Pohon : 100**

**Emisi Karbon :** 246,422

**Sekilas tentang Aceh Selatan**

Tempat penanaman pohon di Aceh Selatan

**(Halaman Pohon Pala)**

Donasi : 150.000,- / Pohon

Periode adopsi : 5 tahun

Lokasi : Aceh Selatan

Telah tertanam **115 pohon** disponsori **90** orang

**50** pohon tersisa

**Sumba**

Lokasi : Sumba, Nusa Tenggara Timur

Pohon : Cendana

**Stats**

**Donatur : 90**

**Pohon : 100**

**Emisi Karbon :** 246,422

**Sekilas tentang Sumba**

Tempat penanaman pohon di Sumba

**(Halaman Pohon Cendana)**

Donasi : 150.000,- / Pohon

Periode adopsi : 5 tahun

Lokasi : Sumba

Telah tertanam **115 pohon** disponsori **90** orang

**50** pohon tersisa

**Sengon**

Sengon laut merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak digunakan masyarakat untuk berbagai kebutuhan. Itulah mengapa, tanaman ini banyak dipilih sebagai tanaman hutan budidaya masyarakat karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Sengon laut ini juga dipilih lantaran memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Untuk mencapai ketinggian 7 meter, hanya dibutuhkan waktu satu tahun. Sehingga tanaman ini dipercaya sebagai salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat di dunia.   
Di beberapa tempat, nama sengon laut ini dikenal pula dengan nama Sika atau Selawaku (Maluku) Bae, bai, wai, wahogon (Papua) batai (Malaysia) Kalbi, albasiah atau albise (Jawa).  Sedangkan dalam bahasa ilmiahnya, sengon laut disebut Paraserianthes falcataria yang masih menjadi anggota suku Fabaceae.   
Ciri pohon sengon laut adalah mampu mencapai ketinggian 40 meter dengan diameter 100 cm bahkan lebih. Batang utama cenderung lurus dan berbentuk silindris dengan tinggi bebas cabang sekitar 20 m. Bagian kayu teras sengon laut ini warnanya hampir putih atau coklat muda.   
Permukaan kayu sengon laut ini cenderung licin serta mengkilap dengan tekstur kasar merata. Apabila kayu masih segar, akan menyerupai bau petai yang semakin menghilang bila kayu sudah mengering.   
Kayu sengon laut dikategorikan dalam kelas kuat IV-V, sementara untuk keawetannya masuk dalam kelompok IV-V. Artinya, kayu ini tidak memiliki ketahanan menahan beban yang cukup kuat dan keawetannya pun sekitar 20-30 tahun saja. Berat jenis kayu sengon laut ini berkisar 0,33 sehingga cukup mudah untuk diawetkan serta dikeringkan. Untuk papan dengan ketebalan 2,5 cm, dengan kadar air 20% dibutuhkan waktu kurang lebih 33 hari untuk pengeringan secara alami.   
  
Manfaat Sengon Laut  
Nilai ekonomi kayu sengon laut sangatlah tinggi. Hal ini terkait dengan banyaknya pemanfaatan kayu tersebut untuk berbagai kebutuhan masyarakat. Di daerah Jawa Barat misalnya, kayu sengon aut banyak dimanfaatkan untuk beberapa bagian rumah seperti pembuatan papan kasau, balok tiang atau juga sebagai kusen jendela dan pintu. Di kawasan Indonesia timur, beberapa suku masyarakat menggunakan kayu sengon laut untuk bahan pembuat perisai. Hal ini karena papan dari kayu sengon laut memiliki tipikal yang ringan, liat namun sulit untuk ditembus.   
Di era modern,kayu sengon laut banyak dimanfaatkan untuk bahan pembuatan papan, peti pengemas, veneer kayu lapis, bubur kayu untuk pembuatan kertas, papan serat, papan partikel, papan lapis, korek api serta pembuatan alas kaki. Untuk bagian kayu sengon yang tidak bisa diolah karena ukurannya yang terlalu kecil, bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembakaran.  
  
Prospek Sengon Laut  
Dengan adanya manfaat kayu sengon laut yang sangat beragam inilah, menjadi sebuah nilai lebih yang sangat menjanjikan dalam usaha penanaman sengon laut. Sebab, sengon laut merupakan jenis tanaman yang bisa dibudidayakan dan termasuk salah satu jenis tanaman hutan rakyat.   
Apalagi, dengan adanya peraturan pemerintah yang semakin memperketat proses penebangan kayu hutan alam, menjadikan sektor industri akan melirik kayu dari hutan rakyat sebagai bahan baku industri mereka. Kayu sengon laut termasuk salah satu jenis tanaman yang banyak dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan sektor industri tersebut.  
Prospek masyarakat yang menanam sengon laut juga semakin terbuka dengan adanya kelebihan yang dimiliki oleh tanaman tersebut. Dengan proses pertumbuhannya yang cepat, akan mempersingkat pula masa panen tanaman tersebut. Sehingga, masyarakat yang menanam sengon laut tersebut akan semakin cepat memetik hasil dari usaha mereka tersebut. Inilah yang merupakan nilai tambah dari proses penanaman [sengon laut](http://sengonlaut.sekolah.web.id/) di masa mendatang.

*Source :* <http://sengonlaut.sekolah.web.id/>

**Pohon Damar**

Pohon **damar** (*Agathis dammara* (Lamb.) Rich.) adalah sejenis [pohon](https://id.wikipedia.org/wiki/Pohon) anggota tumbuhan runjung ([Gymnospermae](https://id.wikipedia.org/wiki/Gymnospermae)) yang merupakan tumbuhan asli [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia). Damar menyebar di [Maluku](https://id.wikipedia.org/wiki/Maluku), [Sulawesi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi), hingga ke [Filipina](https://id.wikipedia.org/wiki/Filipina) ([Palawan](https://id.wikipedia.org/wiki/Palawan) dan [Samar](https://id.wikipedia.org/wiki/Samar)). Di [Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa), tumbuhan ini dibudidayakan untuk diambil [getah](https://id.wikipedia.org/wiki/Getah) atau hars-nya. Getah damar ini diolah untuk dijadikan [kopal](https://id.wikipedia.org/wiki/Kopal).

Damar teristimewa ditanam untuk diambil resinnya, yang diolah menjadi [kopal](https://id.wikipedia.org/wiki/Kopal). [Resin](https://id.wikipedia.org/wiki/Resin) ini adalah getah yang keluar tatkala kulit (pepagan) atau kayu damar dilukai. Getah akan mengalir keluar dan membeku setelah kena [udara](https://id.wikipedia.org/wiki/Udara) beberapa waktu lamanya. Lama-kelamaan getah ini akan mengeras dan dapat dipanen; yang dikenal sebagai *kopal sadapan*. Getah juga diperoleh dari deposit damar yang terbentuk dari luka-luka alami, di atas atau di bawah tanah; jenis yang ini disebut *kopal galian*.[[3]](https://id.wikipedia.org/wiki/Damar_(pohon)#cite_note-heyne-3)

Pada masa lalu resin damar terutama dihasilkan dari tegakan-tegakan alam di Maluku dan Sulawesi[[3]](https://id.wikipedia.org/wiki/Damar_(pohon)#cite_note-heyne-3). Kini kopal juga dihasilkan dari hutan-hutan tanaman [Perhutani](https://id.wikipedia.org/wiki/Perhutani) di Jawa.

*Source :* <https://id.wikipedia.org/wiki/Damar_(pohon)>

**Pohon kulit manis**

Kerinci Sebagai penghasil kulit manis (Cassiavera) terbesar di dunia, produksi kulit manis petani Kerinci cukup besar satu hari bisa mencapai ratusan ton kulit manis yang dijual keluar daerah. Sumber utama penghasil kulit manis dunia ada di Indonesia. Sebagaian besarnya ada di Kerinci. Pada tahun 2002 kontribusi Kayu Manis Kabupaten Kerinci Lebih Kurang 20.000 ton atau Mencapai 44 % dari produksi Nasional.

Kulit manis Kerinci, di ekspor ke Amerika dan Eropa melalui Padang. Kulit manis Kerinci diolah sebagai bahan rempah-rempah dan bahan campuran kue serta minuman dan bahan obat-obatan. Di pasar Internasional, kayu Manis Kerinci Sudah Banyak Di Kenal Dengan Berbagai Merk Dagang.  
Kulit manis Kerinci adalah komoditi ekspor yang dipasarkan ke negara Amerika, Jepang, Jerman, Belanda, Belgia, Venezuella, Hungaria, Mexiko, Yunani, Kanada dan Singapura. Ekspor kayu manis Indonesia 85% dipenuhi oleh kulit manis yang berasal dari Kerinci. **Permata Dari Balik Bukit Barisan……..**

Kayu Manis Kerinci Memiliki Keunggulan dalam berbagai hal,  antara lain: Aroma dan Cita rasa, kandungan minyak atsiri yang tinggi, warna yang khas, Ketebalan ukuran dan bentuk yang tidak dimiliki oleh kayu manis dari daerah lain. Kayu Manis Kerinci banyak digunakan pada industri Makanan/ Minuman, Kosmetik, dan Farmasi.

Budidaya kulit manis di Kerinci terancam punah, akibat kurangnya minat petani dalam melakukan penanaman kulit manis pascapanen hal ini dikarenakan harga ditingkat petani tidak sesuai dengan biaya produksi dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan petani dan pembinaan budidaya kulit manis. **Petani Cassiavera Pahlawan Yang Tersisihkan……..**

Pada era 60-80-an, kulit manis merupakan tanaman primadona petani di Kerinci. Hampir sebagian besar ladang di tanami kulit manis. Bahkan, dengan bertanam kulit manis, banyak petani yang bisa naik haji, beli mobil, sekolahkan anak, bangun rumah, serta barang mewah lainnya. Namun, harga kulit manis tiba-tiba anjlok. Petani yang sudah menunggu panen selama puluhan tahun pun kecewa. Tidak sedikit yang membiarkan kulit manis mereka di ladang tanpa perawatan. Ada juga yang menggantinya dengan tanaman lain. Banyak petani menganti tanaman kulit maninya dengan beralih ke tanaman lain seperti budidaya kopi, cabe, kentang, bawang dan lainnya.

lebih menyedihkan lagi kulit manis yang masih tersisa di Kerinci saat ini, kebanyakan, milik pejabat, pengusaha kaya, serta kalangan atas lainnya yang punya modal besar. Kalau petani kecil, semua kulit manisnya sudah ditebang. Yang ada saat ini hanya kulit manis yang tumbuh di ladang orang kaya. Mereka punya uang untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga, bisa menunggu harga mahal baru melakukan panen.Saat harga kulit manis naik pada 2013 lalu, 70 persen kulit manis di Kerinci sudah ditebang.

Untuk mengembalikan kejayaan kulit manis dan petani Kerinci sangat diperlukan kesungguhan pemerintah pusat maupun daerah untuk melakukan pembinaan kepada petani secara langsung ketingkat petani dilapangan serta kembali mengalakkan budidaya kulit manis secara terpadu yaitu produksi, pengolahan, pembinaan, pemasaran dan harga jual layak bagi petani.

Petani Kerinci selaku produsen Kayu Manis terbesar di dunia baru bisa menjualnya dalam bentuk kulit kering utuh.  pemerintah daerah, Provinsi Jambi khususnya dan umumnya Indonesia, belum mampu melakukan pengolahan  Kayu Manis dalam bentuk Serbuk atau Bubuk, Minyak Atsiri dan Oleoresin yang nilai jualnya jauh lebih tinggi serta sangat dibutuhkan diberbagai industri.

Pengembangan dan produksi Kulit Manis, harus dengan Industri pengolahan dilakukan didaerah Kerinci itu sendiri hal tersebut haruslah menjadi perhatian Pemerintah. Artinya, Pemda harus mengeluarkan kebijakan agar Kayu Manis tidak lagi dijual mentah, namun sudah terolah. Kerinci-Jambi punya hak paten atas produk hasil bumi yang satu ini. Tentunya, “Pemda harus menyediakan tempat produksi,” seperti Pabrik Pengolahan Hasil Bumi, Kayu Manis, Jambi. **Sebuah Harapan Anak Negeri dari Balik Bukit Barisan………**

Sangat **Diperlukan Kerja Nyata Pemerintah** membangun Pabrik Pengolahan Minyak Atsiri dan Oleoresin yang berasal dari Kulit Kayu Manis. sehingga harga Kayu Manis lebih meningkat. Harga kulit manis masih dimonopoli oleh tengkulak dan menentukan harga ditingkat pasar. Tak banyak yang ikut menikmati hasil produksi Sumber Daya Alam, sendiri. Padahal kekayaan alam milik masyarakat sendiri, sungguh sangat menyedihkan nansib petani rakyat kecil yang selalu jadi mainan para manusia yang hanya memikirkan kepentinggan diri pribadinya sendiri.

Tidak itu saja, hampir 90 persen Kayu Manis, di ekspor lewat Pelabuhan Teluk Bayur, Sumatera Barat. Petani Kerinci gigit jari, orang lain menikmati, bahkan sempat menjadi daerah yang terkenal sebagai daerah pengekspor Kayu Manis, nomor ***Wahid***dunia, bukan Kerinci, Provinsi Jambi. Pada hal, semua hasil Kulit Kayu Manis itu adalah dari perkebunan petani Kerinci, produk asli alam Kerincii, Provinsi Jambi. Seharusnya, menjadi ***Income*** daerah Jambi. Karena Pemerintah Daerah, kurang peduli, justru Pemda Sumbar yang menikmati **Hasil**dari penjualan Hasil Kayu Manis Kerinci,, **Sungguh Menyedihkan Nansib Petaniku……….**

*Src:Kerinciaspirasi*

**Pohon Pala**

**Pala** (*Myristica fragrans*) merupakan tumbuhan berupa [pohon](https://id.wikipedia.org/wiki/Pohon) yang berasal dari kepulauan [Banda](https://id.wikipedia.org/wiki/Banda), [Maluku](https://id.wikipedia.org/wiki/Maluku). Akibat nilainya yang tinggi sebagai [rempah-rempah](https://id.wikipedia.org/wiki/Rempah-rempah), [buah](https://id.wikipedia.org/wiki/Buah) dan [biji](https://id.wikipedia.org/wiki/Biji) pala telah menjadi komoditi perdagangan yang penting sejak masa [Romawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Romawi). Pala disebut-sebut dalam ensiklopedia karya [Plinius](https://id.wikipedia.org/wiki/Plinius) "Si Tua". Semenjak zaman eksplorasi Eropa pala tersebar luas di daerah tropika lain seperti [Mauritius](https://id.wikipedia.org/wiki/Mauritius) dan [Karibia](https://id.wikipedia.org/wiki/Karibia) ([Grenada](https://id.wikipedia.org/wiki/Grenada)). Istilah **pala** juga dipakai untuk biji pala yang diperdagangkan.

Tumbuhan ini berumah dua (*dioecious*) sehingga dikenal pohon jantan dan pohon betina. Daunnya berbentuk elips langsing. Buahnya berbentuk lonjong seperti [lemon](https://id.wikipedia.org/wiki/Lemon), berwarna kuning, berdaging dan beraroma khas karena mengandung [minyak atsiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_atsiri) pada daging buahnya. Bila masak, kulit dan daging buah membuka dan biji akan terlihat terbungkus fuli yang berwarna merah. Satu buah menghasilkan satu biji berwarna coklat.

Pala dipanen [biji](https://id.wikipedia.org/wiki/Biji), [salut bijinya](https://id.wikipedia.org/wiki/Salut_biji) (*arillus*), dan daging buahnya. Dalam perdagangan, salut biji pala dinamakan **fuli**, atau dalam bahasa Inggris disebut *mace*, dalam istilah [farmasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Farmasi) disebut *myristicae arillus* atau *macis*). Daging buah pala dinamakan *myristicae fructus cortex*. Panen pertama dilakukan 7 sampai 9 tahun setelah pohonnya ditanam dan mencapai kemampuan produksi maksimum setelah 25 tahun. Tumbuhnya dapat mencapai 20m dan usianya bisa mencapai ratusan tahun.

Sebelum dipasarkan, biji dijemur hingga kering setelah dipisah dari fulinya. Pengeringan ini memakan waktu enam sampai delapan minggu. Bagian dalam biji akan menyusut dalam proses ini dan akan terdengar bila biji digoyangkan. Cangkang biji akan pecah dan bagian dalam biji dijual sebagai pala.

Biji pala mengandung minyak atsiri 7-14%. Bubuk pala dipakai sebagai penyedap untuk roti atau kue, puding, saus, sayuran, dan minuman penyegar (seperti [eggnog](https://id.wikipedia.org/wiki/Eggnog)). Minyaknya juga dipakai sebagai campuran parfum atau sabun.

*Source* : https://id.wikipedia.org/wiki/Pala

**Pohon Cendana**

**Cendana**, atau **cendana wangi**, merupakan pohon penghasil [kayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kayu) cendana dan minyak cendana. Kayunya digunakan sebagai [rempah-rempah](https://id.wikipedia.org/wiki/Rempah-rempah), bahan dupa, [aromaterapi](https://id.wikipedia.org/wiki/Aromaterapi), campuran [parfum](https://id.wikipedia.org/wiki/Parfum), serta sangkur [keris](https://id.wikipedia.org/wiki/Keris) (*warangka*). Kayu yang baik bisa menyimpan aromanya selama berabad-abad. Konon di [Sri Lanka](https://id.wikipedia.org/wiki/Sri_Lanka) kayu ini digunakan untuk membalsam jenazah putri-putri raja sejak [abad ke-9](https://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-9). Di [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia), kayu ini banyak ditemukan di [Nusa Tenggara Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Tenggara_Timur), khususnya di [Pulau Timor](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Timor), meskipun sekarang ditemukan pula di [Pulau Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Jawa) dan pulau-pulau [Nusa Tenggara](https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Tenggara) lainnya.

Cendana adalah [tumbuhan parasit](https://id.wikipedia.org/wiki/Tumbuhan_parasit) pada awal kehidupannya. Kecambahnya memerlukan pohon inang untuk mendukung pertumbuhannya, karena perakarannya sendiri tidak sanggup mendukung kehidupannya. Karena prasyarat inilah cendana sukar dikembangbiakkan atau dibudidayakan.[[2]](https://id.wikipedia.org/wiki/Cendana#cite_note-2)

Kayu cendana wangi (*Santalum album*) kini sangat langka dan harganya sangat mahal. Kayu yang berasal dari daerah Mysoram di India selatan biasanya dianggap yang paling bagus kualitasnya. Di Indonesia, kayu cendana dari [Timor](https://id.wikipedia.org/wiki/Timor) juga sangat dihargai. Sebagai gantinya sejumlah pakar aromaterapi dan parfum menggunakan kayu [cendana jenggi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Cendana_jenggi&action=edit&redlink=1) (*Santalum spicatum*). Kedua jenis kayu ini berbeda konsentrasi bahan kimia yang dikandungnya, dan oleh karena itu kadar harumnya pun berbeda.

Kayu cendana dianggap sebagai obat alternatif untuk membawa orang lebih dekat kepada Tuhan. Minyak dasar kayu cendana, yang sangat mahal dalam bentuknya yang murni, digunakan terutama untuk penyembuhan cara [Ayurveda](https://id.wikipedia.org/wiki/Ayurveda), dan untuk menghilangkan rasa cemas.

*Souce : https://id.wikipedia.org/wiki/Cendana*